

Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/bhg3ax62
Hal. 8215-8226

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* di SMK PGRI 2 Kediri

Eni Isti'adatur Rostamiyah¹

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, Jombang
Indonesia¹

*Email Korespondensi: eniistiadaturrostamiyah@pps.unipdu.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima	08-07-2026
Disetujui	15-07-2026
Diterbitkan	17-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the Islamic Religious Education curriculum planning based on the Pancasila Student Profile and the *Rahmatan lil 'Alamin* value at SMK PGRI 2 Kediri and its benefits for school curriculum management. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through limited observations of learning activities and school curriculum documentation studies. The results show that the Islamic Education curriculum planning is carried out by integrating the dimensions of the Pancasila Student Profile into learning objectives, materials, and learning activities that emphasize religious values, tolerance, and religious moderation. The implementation of the curriculum is also supported by project-based learning activities, habituation of religious activities, and strengthening student character. The application of this curriculum planning provides benefits in increasing the effectiveness of curriculum management, strengthening the integration of religious and national values, and creating a religious and moderate school culture.

Keywords: Curriculum Planning, Islamic Education, Pancasila Student Profile, *Rahmatan lil 'Alamin*, Curriculum Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* di SMK PGRI 2 Kediri serta manfaatnya bagi manajemen kurikulum sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terbatas terhadap kegiatan pembelajaran dan studi dokumentasi kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Pendidikan Islam dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam tujuan pembelajaran, materi, serta kegiatan pembelajaran yang menekankan pada nilai religius, toleransi, dan moderasi beragama. Implementasi kurikulum tersebut juga didukung melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penguatan karakter peserta didik. Penerapan perencanaan kurikulum ini memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum, memperkuat integrasi nilai agama dan kebangsaan, serta menciptakan budaya sekolah yang religius dan moderat.

Katakunci: Perencanaan Kurikulum, Pendidikan Islam, Profil Pelajar Pancasila, *Rahmatan lil 'Alamin*, Manajemen Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan yang sangat vital dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengarahkan proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter, moral, serta keseimbangan aspek intelektual dan spiritual peserta didik (Mahrus, 2021). Sejalan dengan kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka guna memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih kontekstual. Kebijakan ini menitikberatkan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, serta kreativitas. Dalam mengawal dimensi spiritualitas dan moralitas tersebut, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemban fungsi strategis tidak sekadar untuk mentransfer pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga untuk menanamkan kepribadian yang religius dan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Kendati demikian, dunia pendidikan masih dihadapkan pada tantangan nyata terkait bagaimana menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan semangat kebangsaan secara harmonis di dalam ruang kelas. Guna menjembatani celah tersebut, konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin yang mengedepankan prinsip kasih sayang, perdamaian, dan toleransi dinilai sangat relevan untuk diintegrasikan agar mampu melahirkan generasi muda yang bersikap moderat dan menghargai keberagaman (Awalita, 2024). Urgensi penguatan karakter ini menjadi semakin krusial pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, di mana para siswa tidak hanya dituntut siap kerja secara teknis, tetapi juga wajib dibekali dengan etika profesi yang kuat. Atas dasar kesadaran tersebut, SMK PGRI 2 Kediri berinisiatif mengembangkan sebuah perencanaan kurikulum PAI yang secara khusus memadukan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan prinsip Rahmatan lil 'Alamin sebagai fondasi utama pendidikan karakter siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin di SMK PGRI 2 Kediri, serta mengkaji implementasi dan manfaatnya terhadap manajemen kurikulum di sekolah.

Perencanaan kurikulum merupakan proses strategis dan terstruktur dalam manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk mengatur tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum bukan sekadar susunan dokumen akademis, melainkan sebuah instrumen dinamis yang wajib disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan nyata masyarakat. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif guna membentuk karakter peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan nasional (Aulia dkk., 2025). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi penting untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh dengan menyeimbangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial. Pengembangan kurikulum PAI harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain agar tidak hanya dipahami sebatas ritual keagamaan saja. Kurikulum PAI juga berperan memperkuat identitas keagamaan dan kebangsaan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, serta sikap moderasi beragama.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan konsep Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter peserta didik melalui enam dimensi utama. Keenam dimensi tersebut diinternalisasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah, salah satunya lewat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas secara nyata. Sementara itu, konsep Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan Islam menjadi fondasi penting untuk mengajarkan nilai universal

seperti kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan moderasi beragama guna menangkal paham ekstremisme. Integrasi konsep ini ke dalam perencanaan kurikulum PAI di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinilai sangat krusial agar dapat melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten secara profesional, melainkan juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, studi di SMK PGRI 2 Kediri hadir untuk mengisi keterbatasan kajian terdahulu dengan meneliti bagaimana integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dan prinsip Rahmatan lil 'Alamin diterapkan secara kontekstual dalam perencanaan kurikulum sekolah.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya. Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif guna membedah secara komprehensif rancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila serta prinsip rahmatan lil 'alamin. Lokasi yang dipilih adalah SMK PGRI 2 Kediri karena sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif mengembangkan karakter moderasi beragama. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta wawancara semi-terstruktur bersama guru PAI dan tim pengembang kurikulum. Sementara itu, data sekunder dihimpun lewat studi dokumentasi terhadap administrasi pembelajaran seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta regulasi pemerintah yang relevan. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian diolah tanpa manipulasi melalui teknik analisis model Miles dan Huberman, yang mencakup penyaringan data (reduksi), pemaparan data secara naratif, hingga penarikan kesimpulan akhir terkait manajemen kurikulum di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam di SMK PGRI 2 Kediri

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik (Tohet dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Suryadi yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengalaman belajar yang terarah (Suryadi, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri, perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan tim pengembang kurikulum sekolah. Tahapan tersebut meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penyesuaian dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam proses tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam merancang modul ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Hasil analisis dokumen kurikulum sekolah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah disusun melalui perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta rencana kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan

dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perangkat tersebut dirancang dengan memperhatikan capaian pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, perencanaan kurikulum di sekolah ini juga memperhatikan integrasi nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya memasukkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ke dalam materi pembelajaran. Upaya ini dilakukan agar pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Haidar Putra Daulay yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh melalui integrasi nilai-nilai agama dalam proses pendidikan (Daulay, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, diketahui bahwa proses perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan memperhatikan kebijakan kurikulum nasional serta kebutuhan peserta didik di sekolah. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 Kediri mengintegrasikan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila ke dalam dokumen pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah. Implementasi kurikulum ini diwujudkan melalui program tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, sholat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam yang melibatkan seluruh warga sekolah (I. Salsabila, 2026).

Dalam perspektif manajemen kurikulum, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari strategi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus dilakukan secara kontekstual dengan memperhatikan lingkungan pendidikan serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, integrasi kegiatan keagamaan dalam kehidupan sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara praktis. Selain itu, perencanaan kurikulum di sekolah ini juga memperhatikan penguatan budaya sekolah yang religius dan inklusif. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pendidikan yang menekankan nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial. Upaya tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta integrasi berbagai kegiatan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Perencanaan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah.

2. Implementasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pembelajaran dan Kultur Sekolah

Perencanaan kurikulum yang telah disusun oleh lembaga pendidikan tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila tidak diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Oleh karena itu, implementasi kurikulum menjadi tahapan penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk menerjemahkan rancangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang konkret. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi kurikulum tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai

dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, serta budaya sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai tersebut mencakup dimensi religiusitas, kemandirian, gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan kebinekaan global (Fadhilah dkk., 2025). Integrasi nilai tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia serta pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Di sisi lain, konsep Islam Rahmatan lil ‘Alamin menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Menurut Daulay, pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada sikap sosial yang mencerminkan toleransi, kedamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, implementasi kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan lil ‘Alamin menjadi strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus memiliki wawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri, implementasi perencanaan kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah seperti berikut:

a. Implementasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum pendidikan Islam di SMK PGRI 2 Kediri terlihat secara nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Guru PAI berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang aktif dan reflektif. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru memasukkan indikator yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, dalam materi tentang akhlak terhadap sesama, guru tidak hanya menjelaskan konsep akhlak dalam perspektif Islam, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai toleransi, kerja sama, serta sikap saling menghargai antar sesama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 Kediri menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi nilai untuk membantu siswa memahami ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut wawancara dengan Salsabila (2026), proses pembelajaran ini juga diintegrasikan dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, contohnya dengan mengajak siswa berdiskusi tentang sikap toleransi dan saling menghargai saat membahas materi akhlak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Surya dalam Muhammad dkk. yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh—baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik—sehingga tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter (Muhammad dkk., 2022).

b. Implementasi Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi kurikulum pendidikan Islam juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari program sekolah. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di SMK PGRI 2 Kediri, beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan

antara lain pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga untuk membangun karakter religius yang selaras dengan nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kegiatan pembiasaan religius ini juga menjadi bagian dari implementasi nilai Rahmatan lil 'Alamin, yang menekankan pentingnya sikap kasih sayang, kedamaian, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Implementasi Melalui Kultur Sekolah

Implementasi kurikulum pendidikan Islam juga tercermin dalam kultur sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kultur sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan (Munawir dkk., 2024). Di SMK PGRI 2 Kediri, nilai-nilai religius dan karakter kebangsaan diupayakan menjadi bagian dari budaya sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Yaitu seperti siswa dibiasakan untuk menjaga sikap saling menghormati antar teman, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan perilaku yang santun dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa. Integrasi nilai karakter ke dalam budaya sekolah menjadi aspek krusial dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam di SMK PGRI 2 Kediri. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bima, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan ajaran Islam sengaja dibiasakan di luar kelas agar menjadi bagian dari kultur sekolah yang membentuk akhlak baik siswa. Pendekatan pembiasaan ini sejalan dengan pandangan Daulay (dalam M.A, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus melampaui ruang kelas melalui penguatan lingkungan sosial serta kultur sekolah yang religius dan inklusif. Secara keseluruhan, implementasi perencanaan kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin di SMK PGRI 2 Kediri dilakukan melalui berbagai strategi yang mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan sekolah, serta pembentukan kultur sekolah yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan nilai kebangsaan dapat dilakukan secara harmonis dalam sistem pendidikan sekolah menengah kejuruan. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

3. Manfaat Perencanaan Kurikulum terhadap Manajemen Kurikulum di SMK PGRI 2 Kediri

Perencanaan kurikulum merupakan tahapan strategis dalam manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Implementasi perencanaan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis Profil Pelajar Pancasila dan nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin* memberikan sejumlah manfaat penting bagi penguatan manajemen kurikulum di sekolah, termasuk di SMK PGRI 2 Kediri. Secara konseptual, manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Surya, perencanaan kurikulum merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang jelas, sekolah dapat mengintegrasikan berbagai nilai pendidikan, termasuk nilai religius dan karakter kebangsaan, ke dalam proses pembelajaran (Surya, 2002).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut memuat enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Integrasi dimensi tersebut dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Di sisi lain, konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* menekankan nilai-nilai universal Islam yang mengedepankan sikap moderasi, toleransi, dan kasih sayang terhadap sesama. Dauly menjelaskan bahwa pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, integrasi konsep *Rahmatan lil 'Alamin* dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi strategi penting dalam membangun karakter peserta didik yang religius sekaligus moderat. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan studi dokumentasi di SMK PGRI 2 Kediri, perencanaan kurikulum pendidikan Islam yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* memberikan beberapa manfaat signifikan bagi manajemen kurikulum sekolah yaitu:

a. Penguatan Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum

Salah satu manfaat utama dari perencanaan kurikulum tersebut adalah meningkatnya integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang sistematis memungkinkan guru untuk memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap komponen pembelajaran, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, materi, metode, hingga evaluasi (Khoirunnisak & Ansori, 2025). Di SMK PGRI 2 Kediri, integrasi nilai karakter tersebut terlihat dalam penyusunan modul ajar Pendidikan Agama Islam yang memuat indikator penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, materi tentang akhlak dan toleransi dikaitkan dengan dimensi berkebinekaan global dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang positif (I. Salsabila, komunikasi pribadi, 2026). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Surya yang menyatakan bahwa kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Integrasi nilai karakter dalam perencanaan kurikulum juga membantu sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

b. Meningkatkan Efektivitas Koordinasi Manajemen Kurikulum

Manfaat lain dari perencanaan kurikulum berbasis Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* adalah meningkatnya efektivitas koordinasi dalam manajemen kurikulum sekolah. Perencanaan kurikulum yang disusun secara kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses perencanaan kurikulum di SMK PGRI 2 Kediri diawali dengan rapat

koordinasi pada awal tahun ajaran untuk mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Sutrisno (2026), penyelarasan ini membantu guru PAI memadukan nilai keislaman dengan karakter kebangsaan siswa sekaligus memudahkan pengelolaan program sekolah agar lebih terarah. Melalui pendekatan ini, perencanaan kurikulum tidak lagi sekadar menjadi dokumen administratif formal, melainkan berfungsi sebagai instrumen manajemen strategis untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan pembelajaran secara terstruktur.

c. Mendukung Implementasi Pendidikan Islam yang Moderat

Integrasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam perencanaan kurikulum juga memberikan manfaat penting dalam mendukung implementasi pendidikan Islam yang moderat. Pendidikan Islam yang moderat menekankan sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta pemahaman agama yang tidak ekstrem. Di SMK PGRI 2 Kediri, nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti diskusi keagamaan, kegiatan keagamaan bersama, serta program pembiasaan sikap toleransi antar siswa. Menurut Daulay, pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius sekaligus memiliki sikap moderat dalam kehidupan sosial (Daulay, 2014). Oleh karena itu, integrasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam kurikulum menjadi langkah penting dalam mencegah berkembangnya sikap intoleransi di kalangan peserta didik. Dalam perspektif manajemen kurikulum, integrasi nilai moderasi beragama ini juga membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

d. Mendukung Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Sekolah

Manfaat lainnya adalah memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum. Perencanaan kurikulum yang berbasis pada kerangka nilai yang jelas, seperti Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*, memberikan indikator yang lebih terukur dalam menilai keberhasilan program pembelajaran. Dokumen kurikulum yang disusun oleh guru di SMK PGRI 2 Kediri memuat indikator pencapaian yang tidak hanya terkait dengan kompetensi akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa. Hal ini memungkinkan sekolah untuk melakukan evaluasi kurikulum secara lebih komprehensif. Dokumen kurikulum dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menegaskan bahwa evaluasi kurikulum harus memperhatikan ketercapaian kompetensi sekaligus penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai karakter menjadi dasar penting dalam proses evaluasi pendidikan di sekolah. Seluruhnya, perencanaan kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan manajemen kurikulum di SMK PGRI 2 Kediri. Perencanaan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga membantu sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan moderasi beragama dalam sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Bisa disimpulkan, perencanaan kurikulum yang terarah dan berbasis nilai menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter peserta didik secara holistik.

4. Tantangan dan Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai Profil Pelajar Pancasila dan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin merupakan langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah (Azis, 2024). Namun demikian, dalam proses implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Tantangan tersebut dapat berasal dari aspek pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran, hingga proses pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pengembangan kurikulum yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam perspektif manajemen pendidikan Hamid, dkk., menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan program pendidikan secara terus-menerus. Kurikulum tidak bersifat statis, tetapi harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, serta kebijakan pendidikan nasional (Hamid dkk., 2024). Hal tersebut juga berlaku dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang harus mampu merespons dinamika sosial dan perkembangan dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, integrasi nilai Rahmatan lil 'Alamin menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif. Menurut Eka, pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap toleran, moderat, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural (Prasetiawati, 2017). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan serta wawancara dengan pihak sekolah di SMK PGRI 2 Kediri, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai-nilai tersebut. Namun demikian, pihak sekolah juga telah melakukan berbagai upaya pengembangan kurikulum untuk mengatasi tantangan tersebut.

a. Tantangan Implementasi Kurikulum

Tantangan utama dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila terletak pada kesiapan guru untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara konsisten. Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik mengidentifikasi bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah dicanangkan, banyak guru masih memerlukan pendalaman praktis terkait penyusunan modul ajar, pemilihan strategi, serta metode evaluasi yang mencerminkan dimensi profil tersebut (Wati & Astutik, 2024). Kondisi ini dikonfirmasi oleh Salsabila melalui wawancaranya dengan guru PAI di SMK PGRI 2 Kediri, yang mengungkapkan bahwa guru sering kali masih terjebak pada fokus penyampaian materi akademik formal, sehingga memerlukan penyesuaian metode agar penanaman nilai karakter dapat berjalan selaras (I. Salsabila, 2026). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Mata pelajaran PAI memiliki alokasi waktu yang relatif terbatas dibandingkan dengan mata pelajaran kejuruan yang menjadi fokus utama di SMK. Kondisi ini menyebabkan ruang untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter menjadi lebih terbatas apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang efektif.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan penyesuaian kurikulum nasional dengan konteks pendidikan kejuruan. Sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan

sekolah menengah umum, karena lebih menekankan pada pengembangan keterampilan vokasional. Oleh karena itu, integrasi nilai keagamaan dan karakter perlu dirancang sedemikian rupa agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan. Selain itu, proses pengembangan kurikulum di tingkat sekolah juga menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan pengelolaan program pendidikan. Pengembangan kurikulum memerlukan kerja sama antara kepala sekolah, tim kurikulum, serta guru mata pelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Tanpa adanya koordinasi yang baik, implementasi kurikulum berpotensi berjalan secara parsial dan tidak terintegrasi secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum berbasis karakter adalah keterbatasan pemahaman guru serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis nilai (Hanif dkk., 2016).

b. Upaya Pengembangan Kurikulum

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pihak SMK PGRI 2 Kediri telah melakukan sejumlah upaya untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan penguatan kompetensi guru, koordinasi manajemen kurikulum, serta evaluasi program pendidikan secara berkala. Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan workshop kurikulum. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila serta strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengembangan profesional guru ini menjadi penting karena guru merupakan aktor utama dalam implementasi kurikulum. Menurut Surya, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif (Muhammad dkk., 2022).

Sebagai upaya penguatan karakter peserta didik, SMK PGRI 2 Kediri menyelenggarakan koordinasi berkala melalui rapat tim kurikulum sebagai wadah bagi guru untuk berbagi strategi efektif dan mendiskusikan kendala implementasi di lapangan. Melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bima (2026), pihak sekolah menegaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan diperluas melalui penguatan kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai karakter dalam keseharian siswa. Selain pembiasaan tersebut, sekolah juga melakukan evaluasi berkala yang mencakup penilaian perangkat, metode pembelajaran, dan efektivitas program penguatan karakter. Langkah evaluasi berkelanjutan ini sejalan dengan pandangan Daulay menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan instrumen krusial dalam pendidikan Islam untuk menyelaraskan program pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika perkembangan masyarakat. Dengan demikian, berbagai upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMK PGRI 2 Kediri menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin memerlukan pendekatan yang komprehensif. Pengembangan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga melibatkan peningkatan kompetensi guru, penguatan manajemen kurikulum, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Melalui upaya tersebut, diharapkan pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam membentuk generasi yang religius, moderat, dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* di SMK PGRI 2 Kediri memiliki peran penting dalam memperkuat manajemen kurikulum sekolah. Perencanaan kurikulum yang dilakukan secara sistematis memungkinkan integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan karakter kebangsaan yang tercermin dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang religius, moderat, dan memiliki kesadaran kebangsaan. Implementasi perencanaan kurikulum tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kultur sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, refleksi, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan nilai religius juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan sekolah dan pembiasaan sikap yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* dapat diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik secara lebih kontekstual.

Namun demikian, implementasi kurikulum tersebut juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan, serta perlunya koordinasi yang lebih optimal dalam pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penguatan koordinasi tim kurikulum, serta evaluasi program pendidikan secara berkala. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* di SMK PGRI 2 Kediri dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sekaligus memperkuat manajemen kurikulum sekolah dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. S., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(2), 241–249. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v4i2.469>
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>
- Azis, A. A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 323–353. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>
- Fadhilah, F., Marzuki, D. N., Fadriati, F., & Suryana, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius dan Profil Pelajar Pancasila. *An-Nuha*, 5(4), 620–633. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.753>
- Hanif, H., Ibrohim, I., & Rohman, F. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi Plantae Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA [Journal: eArticle, State University of Malang]. Dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* (hlm. 211509). <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8042>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Edisi 1). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Khoirunnisak, F., & Ansori, M. (2025). Religious Moderation Literacy in the PAI Curriculum Canvas: A Genealogical Study of the Concept in K13 and Implementation in the Merdeka Curriculum. *Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v3i1.74>
- M.A, P. D. H. H. P. D. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- M.Pd, A. S. (2022). *Desain Pembelajaran: Sebuah Pengantar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- M.Pd.I, D. A. H., M.Pd.I, E. G., & M.Pd.I, D. S. (t.t.). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Adab.
- Muhammad, G. M., Rizqi, M., Widyaningrum, R., Rahmadi, Kolong, J., Keban, Y. B., Nasution, M., Wardani, K. D. K. A., Sukmawati, F., Ihsan, I. R., Herlina, E. S., Rangkuti, A. A., & Yumnah, S. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Pradina Pustaka.
- Munawir, M., Zuhriah, A., Nur'aini, H. D., & Azizah, I. N. (2024). Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 566–573. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.422>
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Surya, M. (2002). *Dasar-dasar Kependidikan* (cet. 5). Universitas Terbuka.
- Tohet, M., Mukarromah, I., & Mahbubi, M. (2024). Analisis Keberhasilan Kurikulum Merdeka Dengan Tuntutan Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Benchmarking*, 8(2), 208–217. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.24287>
- Wati, H. F., & Astutik, A. P. (2024). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 287–301. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21800>